

Received: 02-06-2025 | Accepted: 05-07-2025 | Published: 25-08-2025

## DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP ANAK TINGKAT ATAS SEKOLAH DASAR

Vanni Sulastri Dewi Rumapea<sup>1)</sup>, Septian Alya Hustria<sup>2)</sup>, Fajerina Eka Az-Zahra<sup>3)</sup>  
Email [lastrirumapea8@gmail.com](mailto:lastrirumapea8@gmail.com)<sup>1</sup>, [Septianalyahustria@gmail.com](mailto:Septianalyahustria@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jerrfajerr@gmail.com](mailto:jerrfajerr@gmail.com)  
Universitas Jambi

### ABSTRACT

The advancement of information technology has profoundly transformed the manner in which children acquire knowledge, engage in recreational activities, and interact within their social environments. Children approaching the culmination of their primary education and who are being raised in the digital age are considerably impacted by the utilization of technological devices, including the internet. This journal intends to explore the ramifications of technology on children, encompassing its effects on their cognitive, social, and emotional development, as well as their physical health. Furthermore, this journal will underscore the importance of the judicious use of technology. Technology has become a fundamental component of contemporary life; however, excessive engagement with technology can yield detrimental effects on children's development. This abstract will delineate the challenges encountered by children in the present digital era and will also propose practical solutions for parents and educators to assist children in utilizing technology in a manner that is both healthy and productive.

**Keywords:** *Technological Development, Impact, and Role*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah secara signifikan mengubah cara anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan, bersenang-senang, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Anak-anak yang berada di tahap akhir pendidikan dasar dan tumbuh dalam era digital sangat dipengaruhi oleh penggunaan perangkat teknologi, termasuk internet. Jurnal ini bertujuan untuk membahas dampak dari teknologi pada anak-anak, mencakup pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta kesehatan fisik anak. Di samping itu, jurnal ini akan menekankan dampak teknologi secara bijaksana. Teknologi telah menjadi elemen integral dalam kehidupan modern saat ini. Meski begitu, pemanfaatan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi perkembangan anak. Abstrak ini akan menguraikan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era digital saat ini, serta menawarkan solusi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang sehat dan produktif.

**Kata kunci:** *Perkembangan Teknologi, Dampak, dan Peran*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan manusia di era globalisasi saat ini (Sahelatua et al.2018). Menurut Ahmadi (2003), perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu proses yang mengarah ke masa depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia, terdapat perubahan-perubahan yang dapat dikatakan bersifat permanen dan tidak dapat diulang. Fokus dari perkembangan tidak terletak pada aspek material, melainkan pada aspek fungsional. Selain itu, perkembangan juga menghasilkan karakteristik baru yang terjadi melalui tahapan aktivitas yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Proses perkembangan berlangsung secara bertahap namun konsisten, dimulai dari masa pembuahan dan berakhir pada saat kematian. Manusia dilengkapi dengan akal budi yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan serta menciptakan teknologi. Teknologi sendiri merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena teknologi sangat mudah diakses dan biayanya yang terjangkau, sehingga teknologi menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Sebagai contoh, gadget merupakan representasi dari kemajuan teknologi. Amri dan rekan-rekan (2020) menjelaskan bahwa seluruh kalangan, mulai dari orang tua hingga anak-anak, dapat menggunakan gadget karena gadget menyajikan informasi yang praktis dan mudah dipahami.

Siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih tergolong dalam kategori anak-anak, menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010), memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup berbagai aspek, seperti aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, serta bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan secara spesifik dengan tahapan yang mereka jalani. Siswa SD tersebut kini telah akrab dengan penggunaan perangkat teknologi. Pada usia ini, hampir seluruh potensi siswa mengalami periode sensitif yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat dan luar biasa. Namun, perkembangan setiap siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan, karena setiap individu memiliki jalur perkembangan yang unik. Menurut Piaget, anak-anak yang berusia antara 7 hingga 11 tahun berada pada tingkat perkembangan Operasional konkret. Tingkat ini merupakan awal dari pemikiran yang bersifat rasional. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak pada tahap ini memiliki operasi-operasi logis yang dapat mereka terapkan pada permasalahan konkret. Ketika dihadapkan pada suatu konflik antara pemikiran dan persepsi, anak dalam periode ini cenderung memilih untuk mengambil keputusan berdasarkan logika, bukannya keputusan yang bersifat perceptual seperti yang dilakukan oleh anak-anak dalam tahap praoperasional. Dalam konteks digital saat ini, anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar sudah dapat mengoperasikan berbagai perangkat teknologi seperti ponsel, komputer, video game, dan lain-lain. Dalam proses pencapaian pembelajaran di tingkat sekolah dasar, para pendidik harus mampu

mengadaptasi metode pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa (Desrinelti et al.,2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah berdampak pada perkembangan kepribadian dan karakter anak. Penilaian terhadap karakter anak dalam menghargai guru serta orang lain mengalami penurunan akibat berbagai faktor yang melatarbelakangi pengalaman pembelajaran daring yang mereka jalani. Penyebabnya dapat berasal dari pergaulan yang kurang baik, paparan konten negatif melalui perangkat seluler, dan lain sebagainya. Kondisi ini berdampak negatif pada perkembangan karakter, sosial, dan moral anak, mengingat generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Pancasila dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian (Mutmainah dan Dewi, 2021), karakter berhubungan erat dengan upaya pembinaan atau perbaikan perilaku yang mencakup nilai-nilai luhur yang seharusnya dimiliki oleh seorang individu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi dalam diri anak harus sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam falsafah bangsa kita. Di era globalisasi saat ini, manusia memiliki akses yang mudah terhadap teknologi, tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak. Saat ini, teknologi dimanfaatkan dalam dunia pendidikan karena kemampuannya yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif dalam konteks pendidikan. Beberapa kasus yang dapat kita amati, seperti cyberbullying, tawuran antar pelajar, serta kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak, mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Oleh sebab itu, karakter bangsa yang baik perlu dibangun dan dididik sejak dini agar masyarakat dapat menanamkan sifat dan perilaku baik sejak awal, sehingga dapat menekan angka kriminalitas pada kasus-kasus yang telah disebutkan di atas.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur yang berfokus pada data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pengaruh implementasi kecerdasan buatan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup analisis data yang dilakukan secara sistematis melalui suatu proses yang meliputi pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data. Proses tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak dari implementasi kecerdasan buatan dalam sektor pendidikan, yang disajikan dalam bentuk narasi serta bahasa yang sesuai untuk laporan ilmiah. (Sari dan Asmendri, 2020) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal, makalah, dan artikel yang membahas topik kecerdasan buatan serta pendidikan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menerapkan metode dokumentasi, sementara analisis data

menggunakan metode analisis konten. Analisis ini bertujuan untuk menggali secara mendalam inti gagasan yang terdapat dalam berbagai sumber literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana penerapan kecerdasan buatan memiliki pengaruh terhadap kualitas, aksesibilitas, dan efisiensi pendidikan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi akademis dalam memahami potensi serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kecerdasan buatan di dunia pendidikan, dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan serta praktisi pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan pada era digital saat ini telah mengalami transformasi yang signifikan, yang telah mengubah lanskap pembelajaran secara mendalam, berkat pengenalan teknologi dalam konteks pendidikan. Sekolah Dasar (SD) sebagai fondasi utama sistem pendidikan formal memegang peranan yang sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Gao, 2020). Penggunaan teknologi, terutama gadget, di kalangan anak-anak tingkat atas sekolah dasar telah menjadi fenomena tak terelakkan dalam era digital ini. Aksesibilitas yang mudah terhadap berbagai perangkat pintar dan aplikasi menarik semakin meningkatkan popularitas gadget di kalangan anak-anak. Di satu sisi, kehadiran teknologi membawa sejumlah manfaat yang substansial bagi perkembangan anak. Gadget dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengakses informasi, mengembangkan keterampilan digital, serta meningkatkan kreativitas. Anak-anak dapat belajar melalui beragam aplikasi edukatif, berinteraksi dengan rekan sebaya secara online, dan bahkan menjelajahi minat serta bakat mereka. Namun demikian, di balik segala kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, penggunaan gadget secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif yang serius pada perkembangan anak. Paparan layar yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur, mengurangi waktu untuk aktivitas fisik, serta menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, konten yang tidak sesuai dengan usia dan kecanduan permainan online juga merupakan ancaman yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk memahami dampak positif serta negatif dari penggunaan gadget pada anak, serta merumuskan strategi yang tepat guna memaksimalkan manfaat teknologi sekaligus meminimalisir risiko yang mungkin muncul.

Teknologi Pendidikan merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan tentunya memerlukan pemilihan yang didasarkan pada kriteria dan kebutuhan siswa. Menurut Anggraeny (2020), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga harus dipertimbangkan secara mendalam. Pemilihan teknologi yang sesuai harus didasarkan pada kriteria yang jelas, seperti relevansi terhadap tujuan pembelajaran, kemudahan penggunaan, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai. Selain itu, penting untuk

mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar teknologi yang digunakan dapat memberikan manfaat yang optimal. Sayangnya, penggunaan teknologi yang tidak tepat atau berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan gadget, gangguan konsentrasi, dan kesenjangan digital. Berdasarkan pertimbangan tersebut, integrasi teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan bijaksana, dengan memperhatikan baik aspek positif maupun negatif yang mungkin timbul.

Etika dan moralitas dapat diperoleh oleh seorang anak dari lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi, banyak konten negatif yang tidak terfilter dapat mempengaruhi etika seorang anak, seperti tayangan mengenai kenakalan remaja yang dengan mudah menyebar luas. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus menyadari dan beradaptasi dalam memberikan edukasi kepada generasi muda saat ini. Khususnya dalam penggunaan teknologi, telah menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga moral, etika, dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Penelitian terdahulu hanya membahas pengaruh media sosial Youtube (Romdhoni dan Sugiharto, 2023 dan Oktari, 2023). Oleh karena itu, menjadi penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang seimbang bagi anak dalam berinteraksi dengan teknologi. Pembatasan waktu penggunaan perangkat, pemilihan konten yang sesuai dengan usia, serta pengawasan yang ketat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif teknologi. Selain itu, sangat penting untuk mendorong anak-anak agar tetap aktif secara fisik, berinteraksi dengan teman sebaya, dan terlibat dalam kegiatan non-teknologi lainnya. Teknologi memiliki dampak yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didik saat menggunakan teknologi. Anggota keluarga terdekat siswa juga berperan dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh siswa, sehingga siswa dapat menyaring dan membedakan dampak positif dan negatif dari teknologi itu sendiri. Terkait dengan dampak positif dan negatif perkembangan teknologi pada anak-anak sekolah dasar, berikut adalah beberapa dampak positif :

1. Akses Informasi yang Luas: Teknologi telah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengakses beragam informasi dari seluruh dunia dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Melalui internet, mereka mampu dengan mudah mencari dan mempelajari berbagai topik, mulai dari sains, sejarah, hingga seni dan budaya, hanya dengan beberapa klik. Platform pembelajaran daring, e-book, dan video edukatif memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi minat mereka secara mendalam sambil memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dunia di sekitar mereka. Selain itu, akses terhadap informasi global ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mengajarkan keterampilan penelitian yang penting serta kemampuan untuk berpikir kritis terhadap berbagai sumber informasi yang ada. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi

juga sebagai sarana untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak-anak dalam menjelajahi dunia pengetahuan.

2. Pengembangan Keterampilan: Penerapan teknologi telah terbukti sangat efektif dalam mendukung anak-anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan krusial yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Melalui aplikasi pendidikan dan permainan interaktif, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menyampaikan dan menyebarkan informasi, serta menyelesaikan masalah yang kompleks melalui simulasi dan eksperimen virtual. Selain itu, teknologi juga berperan dalam mendorong kreativitas mereka; alat desain grafis dan platform musik digital memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan gagasan-gagasan mereka dengan cara yang unik dan inovatif. Dalam konteks komunikasi, aplikasi perpesanan dan media sosial menawarkan peluang bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai belahan dunia, sehingga memperluas wawasan budaya dan perspektif. Penggunaan teknologi juga membantu anak-anak dalam mempelajari manajemen waktu yang efektif melalui pengingat dan alarm virtual, serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab mereka.

3. Persiapan untuk Masa Depan: Dengan terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang semakin digital dan saling terhubung. Dalam era modern ini, keterampilan teknologi menjadi sangat penting, dan anak-anak yang mulai pembelajaran mengenai penggunaan perangkat seperti komputer, tablet, dan aplikasi edukatif di tingkat sekolah dasar akan memiliki keuntungan yang signifikan. Mereka tidak hanya belajar untuk mengoperasikan perangkat tersebut, tetapi juga memahami cara memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan berbagai tugas dan tantangan. Sebagai contoh, saat mereka mempelajari penggunaan program pengolah kata atau menyusun presentasi digital, anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang krusial bagi masa depan mereka. Selain itu, pengalaman berkolaborasi dalam proyek-proyek berbasis teknologi mengajarkan mereka nilai kerja sama dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Dengan memahami dasar-dasar teknologi sejak usia dini, anak-anak akan lebih percaya diri dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia kerja, serta mampu memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia di era digital. Ini bukan sekadar persiapan mereka untuk pekerjaan tertentu, melainkan juga penanaman keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang akan sangat berharga di masa depan.

Dunia digital yang kian menarik menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari pengaruh gadget. Sayangnya, ketergantungan yang berlebihan terhadap perangkat tersebut dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan serta upaya pencegahannya.

1. Kecanduan: Penggunaan teknologi yang berlebihan oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar dapat berakibat pada kecanduan, yang dapat mengganggu waktu belajar serta aktivitas fisik. Pada usia dini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh kuat dari perangkat elektronik seperti televisi, gawai, dan permainan daring. Apabila mereka menggunakan teknologi secara berlebihan, perilaku normal seperti bermain di luar rumah, berinteraksi dengan teman sebaya, serta belajar dengan metode tradisional dapat terabaikan. Kondisi ini berpotensi mengarah pada kecanduan, di mana anak-anak menjadi sangat terikat dengan perangkat elektronik, sehingga kehilangan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk istirahat, berolahraga, dan melaksanakan kegiatan sosial. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu menyadari potensi ini dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk memastikan anak-anak tetap seimbang dalam penggunaan teknologi dan aktivitas lainnya. Upaya seperti menghentikan penggunaan teknologi sebelum waktu tidur, mengatur waktu untuk belanja online, serta mengorganisasikan kegiatan luar ruangan seperti bermain bola atau bersepeda dapat membantu menghindari kecanduan terhadap teknologi dan mempertahankan gaya hidup yang sehat bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak di tingkat sekolah dasar dapat menikmati manfaat yang ditawarkan oleh teknologi, sambil tetap menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Konten Negatif: Salah satu risiko signifikan yang dihadapi akibat pemanfaatan teknologi oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar adalah kemungkinan terpaparnya mereka kepada konten yang tidak sesuai dengan usia, seperti kekerasan, pornografi, atau informasi yang menyesatkan. Dalam era digital saat ini, akses terhadap internet memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelajahi berbagai jenis informasi; namun, tidak semua konten yang tersedia di platform tersebut aman atau mendidik. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, anak-anak mungkin secara tidak sengaja menemukan video atau gambar yang mengandung elemen kekerasan, yang berpotensi mempengaruhi perkembangan emosional dan perilaku mereka. Selain itu, informasi yang menyesatkan atau hoaks dapat menyebabkan kebingungan pada anak-anak dan mengganggu pemahaman mereka mengenai dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk secara aktif terlibat dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh anak-anak. Mereka perlu melaksanakan diskusi mengenai keamanan daring dan membantu anak-anak dalam memahami perbedaan antara konten yang bermanfaat dan yang berbahaya. Dengan menyediakan panduan yang tepat dan menciptakan lingkungan digital yang aman, orang tua dapat melindungi anak-anak dari paparan konten negatif, sekaligus memungkinkan mereka untuk menikmati manfaat teknologi secara positif.
3. Masalah Kesehatan: Penggunaan gadget dalam durasi yang lama dapat menimbulkan berbagai isu kesehatan pada anak-anak sekolah dasar, termasuk kelelahan mata, gangguan tidur, dan obesitas. Anak-anak yang sering menatap layar gadget dalam waktu yang berkepanjangan memiliki risiko tinggi untuk mengalami astenopia, yaitu kelelahan

mata yang ditandai dengan penglihatan kabur dan ketidaknyamanan. Paparan sinar biru dari layar juga dapat mengganggu ritme tidur mereka, yang berdampak pada kesulitan untuk mendapatkan tidur yang berkualitas dan berpotensi mengganggu konsentrasi mereka saat belajar di sekolah. Selain itu, anak-anak yang menghabiskan waktu secara berlebihan di depan layar cenderung kurang aktif secara fisik, yang dapat berkontribusi pada masalah obesitas. Ketika mereka lebih memilih untuk bermain game atau menonton video ketimbang berolahraga atau bermain di luar ruangan, mereka kehilangan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, adalah sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau dan membatasi waktu penggunaan gadget oleh anak-anak, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan interaksi sosial yang sehat. Dengan demikian, anak-anak dapat menikmati keuntungan dari teknologi tanpa mengorbankan kesehatan fisik dan mental mereka.

4. Ketergantungan: Ketergantungan terhadap teknologi dapat menjadi tantangan yang serius bagi anak-anak, terutama ketika mereka mulai mengandalkan perangkat elektronik sebagai alat untuk menyelesaikan tugas atau mencari informasi. Dalam keadaan ini, anak-anak mungkin merasa lebih mudah untuk mencari jawaban di internet dibandingkan dengan berpikir kritis atau mencari solusi secara mandiri. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan berinovasi. Sebagai contoh, ketika dihadapkan pada tugas sekolah, anak-anak yang terlalu bergantung pada mesin mungkin melewatkkan kesempatan untuk melakukan penelitian yang mendalam atau berdiskusi dengan teman-teman mereka, yang seharusnya dapat memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan keterampilan penting lainnya, seperti kreativitas dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang baru. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendorong anak-anak agar tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian. Dengan memberikan tantangan yang memerlukan pemikiran analitis dan eksplorasi tanpa bantuan teknologi, anak-anak dapat belajar untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menemukan solusi secara mandiri.

Pada dasarnya, durasi yang dihabiskan untuk memandangi layar mengakibatkan waktu yang tersedia untuk melaksanakan aktivitas lain, seperti belajar, membaca, dan bermain bersama teman, menjadi tidak memadai. Pembentukan karakter dan kepribadian anak bukan semata-mata merupakan suatu proses pembelajaran, melainkan juga merupakan contoh nyata dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta berbagai aspek kehidupan lainnya yang berpengaruh terhadap keberhasilan tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang esensial dan dapat dilaksanakan bersamaan dengan perkembangan media dan teknologi yang saat ini mengalami pesatnya kemajuan.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan anak-anak, khususnya dalam aspek pembelajaran serta interaksi sosial. Penggunaan perangkat gadget dan internet oleh anak-anak yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat dasar memberikan berbagai manfaat, di antaranya adalah akses informasi yang luas, pengembangan keterampilan, serta persiapan untuk masa depan. Namun demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan beragam permasalahan, termasuk kecanduan, paparan terhadap konten negatif, masalah kesehatan, dan ketergantungan. Untuk memaksimalkan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya, diperlukan upaya kolaboratif dari orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan. Orang tua harus berperan aktif dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak, menetapkan batasan waktu penggunaan, dan memilih konten yang sesuai bagi mereka. Pendidik seharusnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif, sekaligus menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Pembuat kebijakan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak di era digital, melalui pembuatan regulasi yang melindungi anak-anak dari konten yang berbahaya dan memastikan akses yang adil terhadap teknologi. Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi untuk menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, namun harus dikelola dengan bijaksana. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di lingkungan digital.

## **REFERENSI**

- Handayani F, Maharani RA. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *J Pendidik* .... 2022;6:11362-11369.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>
- Rini NM, Pratiwi IA, Ahsin MN. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *J Educ.* 2021;7(3):1236-1241. doi:10.31949/educatio.v7i3.1379
- Putri FA, Insani GN, Arifin MH, Wahyuningsih Y. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidik Tambusai.* 2022;6(1):4351-4354.
- Miftah Nurul Annisa AW. Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital.

- Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Pendidikan  
Pentingnya Karakter pada Anak Sekolah Das. *J Pendidik dan Sains*. 2020;2(1):35-48.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Siti Rodi'ah IH. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Contin Educ J Sci Res*. 2021;2(2):23-35.  
doi:10.51178/ce.v2i2.225
- Saputri RDR, Setyawan A. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *AMAL Insa (Indonesian Multidiscip Soc Journal)*. 2022;3(1):24-31. doi:10.56721/amalinsani.v3i1.109
- Sukma HH. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Pros Semin Nas Dies Natalis 41 Utp Surakarta*. 2021;1(01):85-92.  
doi:10.36728/semnasutp.v1i01.13
- Triana KA, Hendra Cipta N, Rokmanah S, et al. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *J Pendidik Tambusai*. 2023;7:24623-24627.
- Agnia ASGN, Furnamasari YF, Dewi DA. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *J Pendidik Tambusai*. 2021;5(3):9331-9335.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Ahyati AI, Rizqiyah N, Herlambang YT. Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar. *Upgrad J Pendidik Teknol Inf*. 2024;1(2):81-89.  
doi:10.30812/upgrade.v1i2.3722
- Regina Sipayung, Patri Janson Silaban, Hartati Anna Siregar, et al. Sosialisasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *J Kabar Masy*. 2024;2(1):97-100. doi:10.54066/jkb.v2i1.1557
- Putri FA, Insani GN, Arifin MH, Wahyuningsih Y. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidik Tambusai*. 2022;6(1):4351-4354.

